

- FEED UTILIZATION EFFICIENCY
IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- *PENAEUS MONODON*

**MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN PADA STADIA LARVA UDANG
WINDU (*Penaeus monodon*) DI UNIT PEMBINAAN PEMBENIHAN
UDANG WINDU (UPPUW) SITUBONDO – JAWA TIMUR**

TUGAS AKHIR

KH TK1 44/06

Had
m



Oleh :

WAHYU SULUH HADIYANTO

SURABAYA – JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
BUDIDAYA PERIKANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2006



**MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN PADA STADIA LARVA UDANG
WINDU (*Penaeus monodon*) DI UNIT PEMBINAAN PEMBENIHAN
UDANG WINDU (UPPUW) SITUBONDO – JAWA TIMUR**

Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada

Program Studi D3 Budidaya Perikanan

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

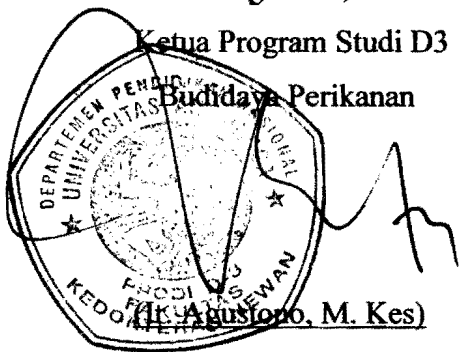
Oleh :

Wahyu Suluh Hadiyanto

060110268-T

Mengetahui,

Ketua Program Studi D3
Budidaya Perikanan

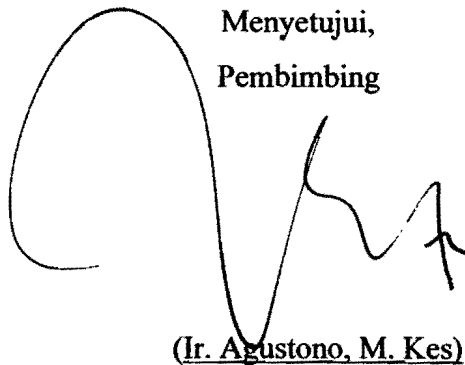


(Ir. Agustono, M. Kes)

NIP. 131 576 471

Menyetujui,

Pembimbing

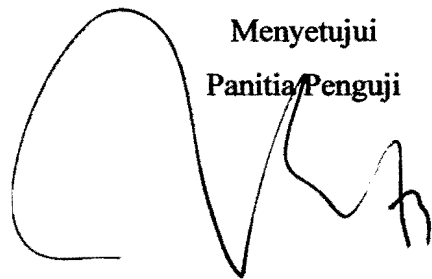


(Ir. Agustono, M. Kes)

NIP. 131 576 471

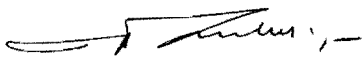
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh – sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**

Menyetujui
Panitia Penguji



Ir. Agustono, M. Kes

Ketua



Ir. Woro Hastuti S., M. Si

Anggota



Dr. Ir. Hari Suprpto, M. Agr

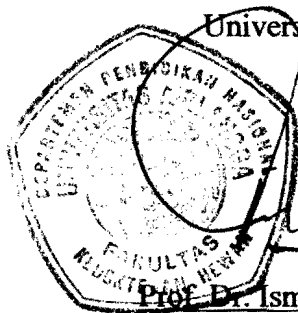
Anggota

Surabaya, Juli 2006

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M. S., Drh

NIP. 130 687 297

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Manajemen pemberian pakan pada pembenihan larva udang windu diberikan dengan frekuensi pemberian sebanyak 8 kali sehari dengan dosis pakan sebesar 2 ppm.. Jenis pakan stadia Nauplius persediaan pakannya berasal dari kantung telurnya, jika masuk stadia Zoea sampai Mysis berupa Flake 999, Spirulina, Lactobacillus, *Skeletonema sp* sedangkan pada stadia Post larva makanan alami *Skeletonema sp* diganti dengan *Artemia salina*.
2. Dengan melakukan penyiponan maka sisa pakan yang tidak termakan didasar akan ditekan seminimal mungkin agar tidak terjadi penumpukan yang berlebihan sehingga menghasilkan kualitas air seperti suhu, pH, oksigen yang stabil dan tidak menimbulkan pathogen/penyakit pada waktu produksi.

perlu diperhatikan :

1. Untuk frekuensi pemberian dan dosis pakan pada larva seharusnya disesuaikan dengan umur, ukuran dan kebiasaan makan supaya kelimpahan plankton dapat ditekan sehingga kandungan gizi dalam pakan tidak hilang sehingga kelangsungan hidup larva tinggi tinggi dan pertumbuhan akan cepat meningkat.
2. Untuk teknik kualitas air ,seharusnya sebelum dilakukan pemberian pakan , selalu diamati parameter kualitas air terutama suhu air pemeliharaan yaitu dengan mempertahankan kestabilan suhu agar tetap optimal yang juga berpengaruh dalam perkembangan larva udang windu.
3. Sebaiknya sistem pemeliharaan larva pada bak pemeliharaan larva dilakukan sirkulasi air dan penyiponan, untuk meningkatkan *survival rate* (SR) pada larva.